

ABSTRAK

Siti Hadijah. 2025. Analisis Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Guru Rumpun PAI Terhadap Perbuatan *Bullying* di MTs Sabilarrosyyad dan MTs Izharil Ulum kabupaten Banjar, Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd. dan Dr. M. Effendy, S.S., M.Ag.

Kata kunci: *Bullying*, Aktivitas *Preventive*, Aktivitas *Curative*, Guru PAI, Peran Pedagogis, Akhlakul Karimah, Kualitatif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya tindakan *bullying* di lingkungan madrasah yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan moral peserta didik. Guru rumpun PAI memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur pembina karakter melalui aktivitas pendidikan yang bersifat *Preventive* dan *Curative*. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada: (1) bagaimana aktivitas *Preventive* yang dilakukan guru rumpun PAI dalam mencegah terjadinya *bullying*, (2) bagaimana aktivitas *Curative* yang dilakukan guru rumpun PAI dalam menangani kasus *bullying*, dan (3) bagaimana peran pedagogis, religius, dan sosial guru rumpun PAI dalam menghadapi serta menanggulangi perbuatan *bullying* di MTs Sabilarrosyyad dan MTs Izharil Ulum Kabupaten Banjar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) Subjek dari penelitian ini meliputi guru rumpun PAI, kepala Madrasah, dan peserta didik. data di kumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan tahun 2025. Sedangkan objek penelitian ini adalah Aktivitas *Preventive* dan *Curative* guru rumpun PAI terhadap perbuatan *Bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *Preventive* guru rumpun PAI dalam mencegah *Bullying* dilakukan melalui penanaman nilai religius dan akhlak mulia dalam pembelajaran, keteladanan sikap, pembiasaan sikap saling menghargai. penguatan disiplin, memiliki karakter positif, serta penciptaan iklim madrasah yang humanis dan inklusif. Sementara itu, aktivitas *Curative* dilaksanakan melalui pendekatan konseling mediasi antara pelaku dan korban, pemberian sanksi edukatif dan profesional, serta adanya kerja sama dengan wali murid dan pihak madrasah, faktor pendukung pelaksanaan aktivitas tersebut antara lain budaya sekolah yang religius, kerja sama antar pendidik, serta dukungan kebijakan madrasah. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, dan kurangnya kontrol diri sebagai siswa.